

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi telah memungkinkan transformasi signifikan dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, pendidikan, dan kesehatan. Pada awalnya, pekerjaan dilakukan secara konvensional, tetapi dengan kemajuan teknologi, banyak pekerjaan tradisional menjadi lebih efisien dan efektif. Pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* memungkinkan industri untuk memproses data dalam jumlah besar, mendeteksi penipuan, berinteraksi dengan pelanggan secara online, dan melakukan fungsi-fungsi penting lainnya dengan lebih efisien. Ini menghasilkan penghematan biaya, waktu, dan tenaga yang signifikan dibandingkan dengan metode tradisional (Berdiyeva et al., 2021).

Sebelum munculnya *Artificial Intelligence*, fungsi akuntansi sebagian besar diproses secara manual. Namun, kemunculan teknologi *Artificial Intelligence* memperkenalkan penggunaan mesin pintar untuk melakukan fungsi secara cerdas seperti manusia, yang secara signifikan meminimalkan waktu pemrosesan transaksi akuntansi dibandingkan dengan proses manual (Akinadewo, 2021). Sistem dan proses akuntansi telah diubah menjadi format komputer dari dunia jurnal dan buku manual dengan munculnya komputer yang telah mendorong kecerdasan buatan ke metode-metode pengelolaan mandiri (*self-management*), konfigurasi mandiri (*self-configuration*), diagnosis mandiri (*self-diagnosis*), dan penyembuhan mandiri (*self-healing*) yang memastikan kinerja akuntansi maksimal. Evolusi perangkat lunak

akuntansi dan perkembangan kecerdasan buatan baru telah sepenuhnya mengubah sistem akuntansi (Berdiyeva et al., 2021).

Seiring terus berkembangnya lanskap digital, profesi akuntansi telah mengalami transformasi yang signifikan dengan integrasi teknologi *Artificial Intelligence*. Keberadaan teknologi *Artificial Intelligence* yang bersifat disruptif telah mengubah cara kerja dalam industri ini secara mendalam. Integrasi teknologi *Artificial Intelligence* telah memberikan dampak yang luas dalam berbagai aspek akuntansi, mulai dari analisis data hingga pelaporan keuangan. Di tengah tantangan ini, akuntan dituntut untuk menyesuaikan diri dan mengembangkan keterampilan baru guna tetap relevan dan bersaing. Kemampuan teknologi *Artificial Intelligence* untuk melakukan tugas-tugas rutin dengan cepat dan akurat telah membebaskan waktu akuntan untuk fokus pada aspek-aspek yang lebih strategis dan analitis dari pekerjaan mereka. Namun, keberadaan teknologi *Artificial Intelligence* juga menimbulkan pertanyaan tentang dampaknya terhadap pekerjaan manusia dalam jangka panjang dan bagaimana mengintegrasikan teknologi ini secara efektif dalam praktik akuntansi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, adaptasi terhadap perubahan ini menjadi kunci bagi para profesional akuntansi untuk mempertahankan relevansi dan kompetitivitas di era digital ini (Mohammad et al., 2020).

Dampak teknologi *Artificial Intelligence* terhadap industri akuntansi memiliki berbagai aspek yang kompleks (Guo, 2019). Tugas-tugas akuntansi yang bersifat rutin, seperti pencatatan transaksi keuangan, rekonsiliasi akun, dan persiapan laporan pajak, kini dapat diotomatisasi dengan menggunakan perangkat lunak yang didukung teknologi *Artificial Intelligence*, sehingga mengurangi waktu

dan usaha yang diperlukan oleh para profesional di bidang ini (Li et al., 2020). Dengan peningkatan otomatisasi pada tugas-tugas yang bersifat repetitif dan memakan waktu, akuntan dapat mengarahkan perhatian mereka ke arah penyediaan layanan konsultasi strategis yang lebih tinggi kepada klien mereka, memanfaatkan keahlian mereka untuk memberikan wawasan bernilai tinggi yang mendukung proses pengambilan keputusan di dalam perusahaan (Shen, 2021).

Pada era di mana teknologi memiliki peran sentral dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang akuntansi, studi yang memahami interaksi antara variabel-variabel yang memengaruhi adopsi teknologi menjadi semakin krusial. Dalam konteks ini, penelitian yang mengeksplorasi dampak kemudahan, manfaat, risiko, dan keamanan terhadap penerimaan teknologi *Artificial Intelligence* dalam praktik akuntansi telah menjadi fokus utama.

Latar belakang masalah penelitian ini muncul dari perubahan paradigma yang disebabkan oleh kemajuan teknologi *Artificial Intelligence* dalam bidang akuntansi, khususnya pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM, atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, adalah kategori usaha yang mencakup bisnis dengan skala aset dan omset terbatas. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara. Kategori Usaha Mikro mencakup usaha dengan aset dan omset yang sangat kecil, seringkali di bawah Rp 300 juta per tahun, seperti pedagang kaki lima atau usaha rumahan. Usaha Kecil memiliki omset lebih tinggi, berkisar antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar, yang mencakup usaha seperti toko kecil atau layanan jasa. Sementara itu,

Usaha Menengah biasanya memiliki omset antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar dan seringkali didukung oleh struktur dan manajemen yang lebih formal.

Teknologi *Artificial Intelligence* memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan, dan kemampuan analisis data yang lebih mendalam bagi UMKM. Implementasi *Artificial Intelligence* dalam akuntansi UMKM dapat mengotomatisasi berbagai proses rutin dan kompleks, memungkinkan para pelaku UMKM untuk lebih fokus pada tugas strategis dan pengambilan keputusan berbasis data. Namun, penggunaan teknologi ini juga menghadirkan berbagai tantangan dan risiko yang perlu dikaji secara mendalam. Para pelaku UMKM harus memahami implikasi penggunaan *Artificial Intelligence*, termasuk isu keamanan data, privasi, keandalan sistem, serta dampaknya terhadap etika dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana *Artificial Intelligence* dapat diintegrasikan secara efektif dan bertanggung jawab dalam praktik akuntansi UMKM, guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, serta pemahaman tentang risiko dan keamanan menjadi elemen kunci dalam memahami proses adopsi teknologi *Artificial Intelligence* dalam praktik akuntansi, khususnya pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kemudahan penggunaan adalah faktor krusial yang menentukan tingkat adopsi teknologi ini oleh para pelaku UMKM, terutama mengingat keterbatasan sumber daya dan keahlian teknis yang mereka miliki. Persepsi kemanfaatan mencerminkan nilai tambah yang dirasakan oleh pengguna dari penerapan teknologi *Artificial Intelligence*, seperti peningkatan

efisiensi operasional, akurasi data, dan kemampuan analisis yang lebih baik. Selain itu, pemahaman tentang risiko dan keamanan, termasuk isu privasi data dan keandalan sistem, juga sangat penting untuk memastikan penerapan teknologi *Artificial Intelligence* dapat dilakukan dengan aman dan berkelanjutan.

Namun, di sisi lain, terdapat risiko dan tantangan keamanan yang terkait dengan adopsi teknologi *Artificial Intelligence*. Perubahan teknologi yang cepat sering kali menciptakan celah keamanan dan risiko yang harus diidentifikasi dan diatasi secara proaktif, terutama dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kebocoran data, kegagalan sistem, atau serangan siber adalah beberapa contoh risiko yang perlu dipertimbangkan dengan serius ketika UMKM menerapkan teknologi *Artificial Intelligence* dalam praktik akuntansi mereka. Selain itu, UMKM sering kali memiliki sumber daya yang lebih terbatas dibandingkan perusahaan besar, sehingga kemampuan mereka untuk menangani dan mengurangi risiko ini mungkin lebih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan mengembangkan strategi keamanan yang efektif dan terjangkau untuk melindungi data sensitif dan memastikan keandalan sistem.

Di samping faktor-faktor yang telah disebutkan, penting juga untuk mempertimbangkan tingkat kompetensi pengguna dalam memoderasi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap adopsi teknologi *Artificial Intelligence* dalam praktik akuntansi di lingkungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tingkat keahlian dan pemahaman para pelaku UMKM tentang teknologi *Artificial Intelligence* dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta risiko dan keamanan yang terkait. Penggunaan

teknologi *Artificial Intelligence* mungkin akan lebih lancar dan efektif jika para pelaku UMKM memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai tentang teknologi tersebut. Sebaliknya, kurangnya pemahaman atau keahlian dalam menggunakan *Artificial Intelligence* dapat menghambat adopsi dan memperbesar risiko penggunaan yang tidak optimal.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting karena fokus dari penelitian ini adalah pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian sebelumnya cenderung mengeksplorasi penerapan teknologi *Artificial Intelligence* di perusahaan besar atau organisasi yang lebih mapan secara finansial. Namun, UMKM sering menghadapi hambatan unik dalam mengadopsi teknologi baru seperti *Artificial Intelligence*, termasuk keterbatasan sumber daya, pengetahuan terbatas, dan risiko yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan sumbangan penting terhadap literatur dengan mempertimbangkan dinamika khusus UMKM dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* dalam praktik akuntansi. Dengan memperhitungkan kompetensi pengguna sebagai faktor yang dimoderasi, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana interaksi antara faktor-faktor tersebut mempengaruhi adopsi teknologi *Artificial Intelligence* dalam konteks UMKM, yang dapat memberikan wawasan berharga bagi pengambil keputusan dan praktisi di bidang ini.

Penelitian ini akan mencakup beberapa aspek utama dalam mengkaji penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* dalam praktik akuntansi di UMKM di Medan. Penelitian ini akan mengidentifikasi tingkat adopsi teknologi *Artificial Intelligence* di UMKM dan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi tersebut.

Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi jenis aplikasi atau software berbasis *Artificial Intelligence* yang digunakan oleh UMKM, termasuk fungsi-fungsi seperti pencatatan transaksi, pemisahan modal dan pendapatan, serta pengelolaan persediaan. Dampak penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* terhadap efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan di UMKM juga akan dianalisis. Penelitian ini juga akan mengumpulkan data dari berbagai UMKM di Medan yang telah mengadopsi teknologi *Artificial Intelligence* untuk memberikan wawasan tentang manfaat yang dirasakan. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi *Artificial Intelligence*, baik dari segi teknis maupun non-teknis.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Medan, pertumbuhan sektor UMKM di Kota Medan dapat dikatakan cukup signifikan. Namun, kondisi pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor UMKM di Kota Medan. Data menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kota Medan mengalami penurunan drastis selama masa pandemi. Seiring dengan perbaikan situasi pandemi di Indonesia, sektor UMKM di Kota Medan mulai menunjukkan tren peningkatan kembali. Berdasarkan data yang dirilis oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Medan, berikut adalah informasi mengenai perkembangan jumlah UMKM di Kota Medan dari tahun 2014 hingga 2022:

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Kota Medan Tahun 2014-2022

Tahun	Jumlah UMKM di Kota Medan
2014	3.127
2015	3.255
2016	3.273
2017	3.341
2018	3.598
2019	3.861
2020	1.443
2021	1.672
2022	1.717

Sumber : Fadlan et al. (2023)

Berdasarkan data yang dirilis oleh Pemerintah Kota Medan melalui Portal Pemko Medan, pada tahun 2023 terdapat lebih dari 38.343 UMKM yang terdaftar di aplikasi SIMDAKOP UMKM Kota Medan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.875 UMKM telah menjadi binaan dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan (Koperasi UKM Perindag) Kota Medan.



Gambar 1.1
Berita Digitalisasi UMKM Oleh Pemerintah Kota Medan

Penelitian ini berfokus pada penerapan teknologi *Artificial Intelligence* dalam praktik akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. Salah satu alasan pemilihan UMKM di Kota Medan sebagai objek penelitian ini adalah adanya dukungan kuat dari pemerintah setempat dalam mendorong digitalisasi pada UMKM. Inisiatif ini menunjukkan komitmen untuk memperkuat posisi UMKM melalui adopsi teknologi. Sebagaimana diberitakan oleh antaranews.com, pemerintah Kota Medan secara aktif mengajak UMKM memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan daya saing mereka. Tren digitalisasi ini sejalan dengan fokus penelitian, yakni mengeksplorasi bagaimana teknologi spesifik seperti *Artificial Intelligence* (AI) dapat diimplementasikan dalam praktik akuntansi UMKM.

Sebagai bagian dari survei awal dalam penelitian ini, dilakukan sejumlah survei terhadap UMKM di Kota Medan yang dipandang relevan sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil survei tersebut, peneliti berhasil mengidentifikasi 5 UMKM yang menunjukkan variasi penggunaan perangkat lunak akuntansi di kalangan UMKM di Kota Medan. UMKM pertama menggunakan aplikasi **Veas Accounting**, UMKM kedua menggunakan aplikasi **Ximple Accounting**, UMKM ketiga menggunakan aplikasi **RENE Cashier**, UMKM keempat menggunakan aplikasi **EQioZ Mart**, dan UMKM kelima menggunakan aplikasi **Gampang Toko**. Durasi penggunaan perangkat lunak ini bervariasi, mulai dari 6 bulan hingga 5 tahun. Secara umum, perangkat lunak akuntansi ini dimanfaatkan untuk mencatat transaksi harian, menginput barang jualan, dan mengelola persediaan barang. Penggunaan teknologi akuntansi tersebut membawa berbagai manfaat yang

signifikan, termasuk peningkatan efisiensi dalam pencatatan keuangan, pengurangan kesalahan manusia, serta kemudahan dalam pengelolaan dan pelacakan persediaan barang. Keberagaman perangkat lunak dan variasi durasi penggunaan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai adaptasi dan integrasi teknologi akuntansi dalam operasional UMKM di Medan.

Meskipun perangkat lunak akuntansi ini membawa berbagai manfaat signifikan, terdapat pula beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan oleh UMKM di Medan. Penggunaan **Veas Accounting**, mungkin kurang memadai bagi beberapa UMKM karena keterbatasan fitur dan desain antarmuka yang kurang intuitif. **Ximple Accounting** menghadapi masalah integrasi dan fitur yang terbatas, serta kurangnya skalabilitas seiring pertumbuhan bisnis. **RENE Cashier**, yang fokus pada fungsi kasir, sering kali tidak menyediakan fitur akuntansi lengkap yang dibutuhkan oleh UMKM, sementara **EQioZ Mart** menghadapi tantangan dalam hal dokumentasi dan dukungan teknis yang terbatas. **Gampang Toko**, meskipun mudah digunakan, mungkin tidak cukup memenuhi kebutuhan UMKM yang memerlukan fitur akuntansi lanjutan dan skalabilitas yang lebih tinggi. Kelemahan-kelemahan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan, pemilihan perangkat lunak yang tepat sangat penting untuk memastikan integrasi yang efektif dalam operasional UMKM.

Penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana UMKM di Kota Medan, yang berada di tengah proses transformasi digital, dapat memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pengelolaan

keuangan mereka. Pemilihan UMKM di Medan juga didorong oleh lingkungan yang semakin mendukung penerapan teknologi maju, termasuk teknologi *Artificial Intelligence*, sehingga menciptakan kondisi yang ideal untuk mengevaluasi dampak penerapan teknologi ini, khususnya dalam bidang akuntansi yang memerlukan ketepatan dan efektivitas.

Fenomena-fenomena yang ditemukan menjadi motivasi utama bagi penulis untuk mengeksplorasi penelitian ini lebih lanjut. Kesadaran akan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam praktik akuntansi menjadi pendorong bagi penulis untuk menjalankan penelitian ini. Keterbatasan sumber daya, pengetahuan yang terbatas, risiko yang lebih tinggi, dan variasi dalam kompetensi pengguna merupakan hal-hal yang menarik perhatian penulis untuk meneliti bagaimana hambatan-hambatan ini dapat diatasi untuk meningkatkan penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* dalam praktik akuntansi UMKM. Dengan memahami secara mendalam fenomena-fenomena tersebut, penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul

“Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Risiko, dan Keamanan Terhadap Penggunaan Teknologi *Artificial Intelligence* Pada Praktik Akuntansi Dengan Kompetensi Pengguna Sebagai Variabel Moderasi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Harga dan kompleksitas penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* dalam praktik akuntansi di UMKM Kota Medan.

2. Adanya keterbatasan fitur dan desain antarmuka dari penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* dalam praktik akuntansi di UMKM Kota Medan.
3. Adanya masalah integrasi dan skalabilitas dalam mengadopsi teknologi *Artificial Intelligence* dalam praktik akuntansi di UMKM Kota Medan.
4. Adanya keterbatasan dokumentasi serta dukungan teknis dalam adopsi teknologi *Artificial Intelligence* dalam praktik akuntansi di UMKM Kota Medan.
5. Terdapat beberapa keterbatasan fitur akuntansi lanjutan dalam penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* dalam praktik akuntansi di UMKM Kota Medan.
6. Adanya tantangan keamanan dan risiko yang harus dihadapi dalam mengadopsi teknologi *Artificial Intelligence* dalam praktik akuntansi di UMKM Kota Medan.
7. Tingkat kompetensi pengguna yang belum memadai dalam mengadopsi teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan.
8. Adanya keterbatasan dari sumber daya UMKM Kota Medan dalam mengadopsi teknologi baru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar tidak menyimpang dari topik yang dibahas, oleh karena itu batasan masalah dalam penelitian ini ialah hanya untuk melihat pengaruh kemudahan, kemanfaatan, risiko, dan keamanan terhadap penggunaan teknologi *Artificial*

Intelligence (AI) pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan dengan kompetensi pengguna sebagai variabel moderasi.

1.4 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan?
2. Apakah kemanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan?
3. Apakah risiko berpengaruh terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan?
4. Apakah keamanan berpengaruh terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan?
5. Apakah kompetensi pengguna berpengaruh terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan?
6. Apakah kompetensi pengguna mampu memoderasi pengaruh kemudahan terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan?
7. Apakah kompetensi pengguna mampu memoderasi pengaruh kemanfaatan terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan?

8. Apakah kompetensi pengguna mampu memoderasi pengaruh risiko terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan?
9. Apakah kompetensi pengguna mampu memoderasi pengaruh keamanan terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kemudahan terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan.
2. Untuk menguji pengaruh kemanfaatan terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan.
3. Untuk menguji pengaruh risiko terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan.
4. Untuk menguji pengaruh keamanan terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan.
5. Untuk menguji pengaruh kompetensi pengguna terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan
6. Untuk menguji pengaruh kompetensi pengguna sebagai pemoderasi variabel kemudahan terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan.

7. Untuk menguji pengaruh kompetensi pengguna sebagai pemoderasi variabel kemanfaatan terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan.
8. Untuk menguji pengaruh kompetensi pengguna sebagai pemoderasi variabel risiko terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan.
9. Untuk menguji pengaruh kompetensi pengguna sebagai pemoderasi variabel keamanan terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* pada praktik akuntansi di UMKM Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan pada sektor akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam menyusun penelitian atau kegiatan akademik lainnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan teknologi *Artificial Intelligence* dalam praktik akuntansi pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang beroperasi di wilayah Kota Medan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi peneliti dalam menyusun karya ilmiah, terutama di bidang akuntansi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan yang berguna dalam penyusunan karya ilmiah mengenai penerapan teknologi *Artificial Intelligence* dalam praktik akuntansi, khususnya dalam konteks praktik akuntansi pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang beroperasi di wilayah Kota Medan.

4. Bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Adapun manfaat penelitian ini bagi UMKM adalah sebagai berikut:

a) Penelitian ini memberikan gambaran bagi UMKM bahwa kemudahan penggunaan teknologi *Artificial Intelligence*, khususnya dalam praktik akuntansi, merupakan faktor penting yang dapat mendorong adopsi teknologi. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi UMKM untuk memilih sistem yang lebih intuitif dan mudah dipelajari oleh pemilik maupun karyawan.

b) Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat dari teknologi *Artificial Intelligence* berdampak pada keputusan penggunaannya dalam aktivitas pencatatan dan pelaporan keuangan. UMKM dapat memahami bahwa teknologi *Artificial Intelligence* mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan produktivitas akuntansi harian mereka.

- c) Penelitian ini memberi wawasan kepada UMKM mengenai pentingnya aspek keamanan dalam penggunaan teknologi *Artificial Intelligence*, termasuk perlindungan data keuangan dan privasi bisnis. Dengan demikian, UMKM dapat lebih selektif dalam memilih aplikasi yang menawarkan fitur keamanan yang memadai.
- d) Melalui penelitian ini, UMKM dapat menyadari bahwa persepsi terhadap risiko teknologi, seperti kesalahan sistem, kerugian data, atau ketergantungan pada teknologi, turut memengaruhi keinginan untuk menggunakan *Artificial Intelligence*. Penelitian ini membantu UMKM menimbang manfaat dan potensi risiko sebelum memutuskan implementasi.
- e) Penelitian ini menggarisbawahi bahwa kompetensi pengguna, seperti kemampuan menggunakan komputer, pengalaman teknologi, dan dukungan rekan kerja, memoderasi pengaruh variabel lain terhadap penggunaan *Artificial Intelligence*. Hal ini bermanfaat bagi UMKM untuk menyadari pentingnya pelatihan dan peningkatan kemampuan digital agar pemanfaatan teknologi lebih optimal.
- f) Penelitian ini membantu UMKM melihat bagaimana teknologi *Artificial Intelligence* dapat dimanfaatkan secara nyata dalam aktivitas akuntansi, seperti pencatatan transaksi, manajemen stok, dan pelaporan keuangan. Dengan pemahaman ini, UMKM dapat lebih siap dalam mengadopsi teknologi digital yang mendukung pengelolaan usaha.